



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/jimpai>

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER TUNTAS BACA TULIS AL-QUR'AN (TBTQ) PADA SISWA DI SMAN 2 MARTAPURA

Widya Tri Haswandari

¹, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura.

Pos-el : wdyatrihaswandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa di SMAN 2 Martapura yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan menerapkan hukum tajwid. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler TBTQ pada siswa di SMAN 2 Martapura serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan program TBTQ di SMAN 2 Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler TBTQ berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu kegiatan dan minat siswa yang beragam.

Kata kunci: Pelaksanaan, Program Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), Pada Siswa

Abstract

This research is motivated by the fact that students at SMAN 2 Martapura are still not fluent in reading the Qur'an, some even have difficulty recognizing the hijaiyah letters and applying the rules of tajwid. This condition encourages the school to implement the Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) extracurricular program as an effort to improve the ability to read the Qur'an properly and correctly. This study aims to describe the implementation of the TBTQ extracurricular program for students at SMAN 2 Martapura and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with the type of field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of the study were Islamic Religious Education teachers, while the object of the study was the implementation of the TBTQ program at SMAN 2 Martapura. The results of the study indicate that the implementation of the TBTQ extracurricular program went well through the stages of planning, preparation, implementation, and evaluation which were carried out periodically to measure students' abilities in reading the Qur'an. This program has had a positive impact on improving Quranic reading skills and fostering students' interest and love for the Quran. Supporting factors for program implementation include adequate teachers, students, and infrastructure, while inhibiting factors include limited time for activities and diverse student interests.

Keywords: *Pelaksanaan, Program Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), Pada Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Agama Islam juga mendorong umatnya untuk memperdalam dan mempelajari Al-Qur'an lalu mengajarkannya ke generasi-generasi berikutnya.²

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian sekolah adalah keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Situasi ini dapat diidentifikasi dari hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru pengajar Pendidikan Agama Islam dan guru yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di berbagai sekolah. Penilaian yang dilakukan secara konsisten di setiap kelas

¹ Cucu Sutianah, Landasan Pendidikan, (Jawa Timur, CV. Qiara Media, 2021), hal. 126

² Abdush Shobur, Haifa Zahra Anggawie, Sungguh, Allah Sangat Merindukan Kita, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), hal. 80

menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa muslim yang masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih belum fasih atau masih kurang dalam membaca Al-Qur'an.³

Dalam observasi awal peneliti waktu di SMAN 2 Martapura, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa dan siswi yang kemampuan membaca Al-Qur'annya yang tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika berlangsungnya kegiatan penilaian mengaji pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dimana mereka tampak kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah serta belum mampu menerapkan hukum bacaan tajwid pada saat membaca Al-Qur'an. Bahkan, masih ditemukan sebagian siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi problematika tersebut, banyak sekolah yang memberikan fasilitas lebih dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an yakni dengan mengadakan sebuah program bimbingan, salah satu dari program tersebut adalah program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) merupakan kegiatan yang didalamnya berisikan pembelajaran, pembinaan dan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah SMAN 2 Martapura. Sekolah ini mengadakan program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) upaya pembinaan keagamaan, khususnya bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, belum lancar dalam membaca, ataupun masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan peneliti guru pengajar Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd, disana mengatakan masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih tergolong rendah, terutama dalam hal penerapan hukum bacaan tajwid. Faktor penyebabnya beragam, secara internal, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu kendalanya. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut mempengaruhi, seperti lingkungan keluarga, beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan tambahan dari orang tua untuk melanjutkan latihan membaca Al-Qur'an di rumah, selain itu, latar belakang para siswa berasal dari sekolah umum dan bukan berlatar belakang dari pendidikan pondok pesantren.⁴ Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) mampu menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Pada Siswa Di SMAN 2

³ Rahimuddin, Peranan Stakeholder Dalam Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang, *Jurnal Tsiqoh*, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2023, hal. 510

⁴ Wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Martapura, 21 April 2025

Martapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang membimbing ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Pada Siswa Di SMAN 2 Martapura

Pelaksanaan program TBTQ di SMAN 2 Martapura dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan berjalan terarah sesuai dengan tujuan. perencanaan dilakukan dengan musyawarah antara guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan tujuan kegiatan tersebut yaitu dengan tujuan untuk membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sekaligus membimbing siswa agar bisa membaca Al-Qur'an, menetapkan jadwal kegiatan dan menetapkan guru pembimbing.

Sebelum program dilaksanakan, guru melakukan tes dan observasi awal melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk mengidentifikasi siswa yang masih terbata-bata atau belum bisa membaca Al-Qur'an. Siswa yang memenuhi kriteria tersebut kemudian diikutsertakan dalam program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ).⁵

Dari penjelasan diatas bahwa setiap kegiatan pendidikan harus dimulai dengan perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan TBTQ dapat berjalan terarah dan efisien.

2. Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyediaan mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', meja, dan buku catatan perkembangan bacaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan: "Untuk persiapannya, hal yang dipastikan terlebih dahulu adalah ketersediaan waktu, dan buku yang digunakan, yaitu buku Iqra'. Sarana dan prasarana sekolah juga cukup memadai dalam kegiatan ini. Seperti ketersediaan buku Iqra', mushaf Al-Qur'an dll. Dan semua itu sudah ada didalam mushola, sehingga siswa tidak perlu membawa".⁶ Dengan adanya persiapan yang matang,

⁵ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd di SMAN 2 Martapura pada tanggal 22 juli 2025

⁶ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd di SMAN 2 Martapura pada tanggal 22 juli 2025

seluruh komponen yang terlibat dapat menjalankan kegiatan dengan lebih efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dilakukan setiap hari Jum'at setelah jam pelajaran selesai dengan durasi sekitar 1 jam-an. kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan di mushola sekolah dengan menggunakan metode Iqra, karna Metode ini terbukti cukup efektif untuk siswa yang masih belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi, yaitu dengan meminta siswa menandatangani daftar hadir yang telah disediakan sebelum kegiatan dimulai.

Pada tahap kegiatan inti, guru meminta membaca secara bersama-sama terlebih dahulu, setelah itu, Siswa membaca secara individu dengan cara bergilir. Setiap siswa mendapat giliran membaca sesuai urutan yang telah ditentukan guru, dan masing-masing melanjutkan bacaan pada bagian yang menjadi bagiannya. Pada tahap ini guru juga memberikan koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Ketika siswa sudah selesai membaca, guru mencatat bacaan terakhir yang dibaca oleh siswa, sehingga perkembangan bacaannya dapat dilihat dari catatan tersebut. Tahap terakhir, guru memberikan arahan kepada siswa agar mengulang lagi bacaan di rumah, lalu menutup kegiatan dengan berdo'a bersama-sama.

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Dalam tahap ini, merupakan suatu proses interaksi guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang mempunyai nilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Pada kegiatan awal, guru membuka dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan absensi. Pada kegiatan inti, siswa membaca bersama-sama lalu membaca secara individu di depan guru, di mana guru memberikan bimbingan dan koreksi. Pada proses kegiatan ini mencerminkan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suasana pendidikan untuk mencapai tujuan.

4. Evaluasi

Evaluasi program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi terhadap kemampuan siswa dan evaluasi jalannya program. Evaluasi terhadap siswa dilakukan setiap pertemuan yaitu melalui penilaian praktik langsung. pada saat siswa membaca Al-Qur'an disitu guru melihat sejauh mana kemampuan dari siswa. Apabila siswa tersebut sudah mampu, maka akan dinaikkan level bacaannya, misalnya dari Iqra' 1 naik ke Iqra' 2.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap jalannya program. Evaluasi ini

⁷ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd di SMAN 2 Martapura pada tanggal 22 juli 2025

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pembina keagamaan. Melalui evaluasi tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan pembina keagamaan mendiskusikan apa saja yang memang harus diperbaiki agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif lagi.⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Pada Siswa Di SMAN 2 Martapura

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Guru

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ini sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung. Guru sebagai pembina kegiatan berperan aktif dalam membimbing siswa, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memberikan arahan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

b. Faktor Siswa

Semua siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) memiliki keterlibatan dalam proses berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan yakni dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ).

c. Sarana Dan Prasarana

Sekolah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk menjalankan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), disana terdapat buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, meja untuk belajar, dll. Semua sudah disediakan dimushola, jadi siswa tidak perlu membawa lagi. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka memudahkan dalam proses belajar, dan mengurangi hambatan teknis.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Waktu

Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu tepatnya pada hari jum'at setelah jam pelajaran selesai. Waktu yang singkat ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang intensif, apalagi bagi siswa yang masih berada pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Minat Siswa

Minat baca siswa sebagian masih rendah. Ada siswa yang kurang memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Serta merasa malu jika dikategorikan belum lancar membaca. Perasaan ini membuat kehadiran mereka tidak konsisten ada yang rajin mengikuti, namun ada juga yang terkadang hadir dan terkadang tidak.⁹

⁸ Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hal. 63-64

⁹ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd di SMAN 2 Martapura pada tanggal 22 juli 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang diperoleh dari penelitian lapangan di SMAN 2 Martapura mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) pada siswa di SMAN 2 Martapura dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMAN 2 Martapura yaitu: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dan penghambatnya terdiri dari faktor, guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor waktu, dan faktor minat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anita Rizqiah, S. Pd di SMAN 2 Martapura pada tanggal 22 juli 2025

Rahimuddin., (2023). Peranan Stakeholder Dalam Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang. Jurnal Tsiqoh 3 (1)

Shobur Abdush. Haifa Zahra Anggawie. (2014). Sungguh Allah Sangat Merindukan Kita. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo

Supiah. (2023). Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Selat Media Patners.

Sutianah Cucu. (2021). Landasan Pendidikan. Jawa Timur, CV. Qiara Media.